

## **BAB IV.**

### **DINAMIKA SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA AIR HITAM LAUT**

#### **1.1 Sejarah Dinamika Sosial Budaya Masyarakat**

Dinamika sosial adalah perubahan sosial dalam masyarakat yang mengalami berbagai bentuk permasalahan yang bisa dilakukan perorangan atau kelompok, sehingga dengan adanya dinamika sosial keteraturan sosial dalam masyarakat tidak berjalan dengan semestinya.<sup>1</sup>

Terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat tidak lepas dari adanya progresifitas dalam pola hidup manusia. Perubahan budaya, tingkah laku, kebiasaan dan juga perkembangan teknologi menghadirkan dinamika-dinamika dalam kehidupan masyarakat. Dinamika kehidupan pasti akan terjadi seiring perubahan zaman, maka dari itu manusia harus bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, adaptasi tersebutlah yang menimbulkan dinamika atau perubahan kehidupan sosial dalam masyarakat sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Dinamika sosial yang terjadi di dalam masyarakat memang menarik untuk dibahas. Istilah dinamika sosial merupakan salah satu cabang ilmu sosiologi yang mempelajari tentang perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial. Memang banyak sekali turunan dari dinamika sosial. Diantaranya membahas tentang pengendalian sosial, penyimpangan sosial, mobilitas sosial, perubahan sosial dan masih banyak lagi.

Setiap kali ada permasalahan, pasti ada namanya sebab akibat. Termasuk juga dengan dinamika sosial. Terjadinya dinamika sosial masyarakat di Desa Air Hitam Laut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: perubahan struktur sosial. Dalam prakteknya orang satu dengan orang lain akan melakukan interaksi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu faktor yang menimbulkan dinamika sosial karena terjadinya perubahan struktur sosial itu sendiri. Misalnya adanya ancaman dari luar, sehingga mendorong masyarakat mengalami dampak perubahan perilaku dan sikap.

Di Desa Air Hitam Laut, terjadinya dinamika karena pengaruh banyaknya transmigrasi masyarakat yang berasal dari pulau jawa. Sebelumnya mata pencaharian masyarakat berupa nelayan yang dilakukan oleh masyarakat yang berasal dari suku bugis. Karena adanya pendatang transmigrasi dari Pulau Jawa yang mayoritas masyarakatnya bertani atau berkebun, otomatis

---

<sup>1</sup> [www.Gramedia.com](http://www.Gramedia.com) diakses pada tanggal 15 juni 2022

terjadilah perubahan dinamika kehidupan masyarakat dari nelayan menjadi bertani atau berkebun. Akan tetapi kegiatan nelayan masih tetap dilakukan hanya ditunjang dengan bertani.<sup>2</sup>

## **1.2 Latar Belakang Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Air Hitam Laut**

Sosial budaya dapat dilihat sebagai pola dalam suatu wilayah lokal, seringkali dipandang secara birokratis dan sesuatu yang terorganisir, berkembang, berbudaya termasuk teori pemikiransistem kepercayaan dan aktivitas sehari-hari. Dinamika sosial dan kebudayaan tidak terkecuali melanda masyarakat di Desa Air Hitam Laut, walaupun luas spektrumnya berbeda-beda. Demikian pula masyarakat dan kebudayaan di Desa Air Hitam Laut pernah berkembang dengan pesatnya di masa lampau, walaupun perkembangannya dewasa ini agak tertinggal apabila dibandingkan dengan perkembangan dari daerah lain.

Masyarakat di Desa Air Hitam Laut ditemukan corak yang berbeda-beda yang diakibatkan karena perbedaan suku. Dari sinilah manusia belajar lagi untuk mengatasi masalah yang akan muncul dari perbedaan itu. Karena setiap corak dan warna yang dihasilkan bertujuan pada penyatuan, maka proses ini baik individu, masyarakat dan Negara tidak akan terlepas dari nilai-nilai etis dan estetis. Demikian pula dengan Desa Air Hitam Laut akan ditemukan nilai-nilai luhur menjadi milik suatu masyarakat dalam proses belajar.

Perbedaan latar belakang kebudayaan ada pada proses belajar itu, jika suatu masyarakat peduli terhadap ilmu pengetahuan, filsafat, seni dan moral akan dapat dipastikan penduduknya akan terlibat dalam kerja-kerja cangih yang membutuhkan ketinggian pemikiran akal dan rasa. Sebaliknya masyarakat yang tidak peduli terhadap ilmu pengetahuan, filsafat, seni dan moral masyarakatnya akan terlibat pada kerja yang membutuhkan kekuatan.

## **1.3 Dinamika Pada Waktu Tradisi Berlangsung di Desa Air Hitam Laut**

Seiring dengan perkembangan zaman, keadaan suatu masyarakat di Desa Air Hitam Laut semakin kompleks pula yang akan membawa dampak terhadap kondisi sosial budaya dalam masyarakat tersebut. Dampak yang dimaksud dapat berupa perkembangan budaya atau bahkan pergeseran terhadap nilai-nilai budaya yang telah ada. Seperti yang dikatakan bahwa setiap generasi buka seperti bejana hampa yang dapat diisi dan menerima apa saja, tapi manusia dengan seiring perkembangan zaman akan memberikan penilaian terhadap budaya itu sendiri. Apakah bentuk dan eksistensi suatu kebudayaan masih relevan terhadap perkembangan kehidupan atau tidak seperti tradisi mandi safar.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustad Armada Arsyad di Desa Air Hitam Laut Pada tanggal 19 Januari 2022

Secara etimologi, kata safar mengandung arti bulan ke-2 (kedua) tahun hijriyah yang berjumlah 29 (dua puluh sembilan hari). Bersafar artinya pergi bertahlil beramai-ramai ke tempat keramat untuk menjauhkan diri dari bahaya pada bulan safar. Safar juga diartikan sebagai perjalanan. Secara terminologi, kata sapar pengertiannya adalah “sepaham” yang berasal dari kata “safatih” sepaham yang dimaksudkan di sini adalah seguru atau seperguruan dan sepengajian. Dari pengertian safar ini intinya adalah merupakan mandi safar yang dilakukan oleh masyarakat secara berkelompok dan serentak pada bulan sapar setiap tahun. Mandi safar adalah upacara adat berupa mandi yang dilakukan menjelang bulan Rabiul Awal, maka pada bulan Safar, sebagian umat Islam yang menjalankannya melakukan mandi safar atau mandi pada bulan safar. Kegiatan ini biasanya berlangsung di pinggir pantai.<sup>3</sup>

Tradisi keagamaan mandi safar merupakan salah satu warisan leluhur. Dasar dilakukannya tradisi mandi safar ini menurut Meyarti adalah untuk mengenang dan meperingati peristiwa mati syahidnya Husin bin Ali bin Abi Thalib yang memimpin tentaranya berangkat dari Mekkah ke Kota Kuffah. Bila dilihat dari masa diselenggarakannya tradisi keagamaan mandi sapar secara berjamaah, hingga sekarang sudah tiga puluh lima tahunan. Namun, tradisi keagamaan ini menjadi event daerah sejak tahun 2003 dan sampai saat ini ritual tersebut terus akan diselenggarakan sebagai event daerah yang bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat. Tujuan Mandi Safar Tradisi keagamaan mandi safar memiliki beberapa tujuan yakni sebagai berikut: a) Tujuan Menolak Bala Mandi safar yang dilakukan oleh masyarakat Air Hita Laut merupakan acara ritual yang mempunyai makna untuk pemeliharaan kampung serta membuang segala penyakit dan bala bencana pada masyarakat Air Hitam Laut. Arti dari tolak balak itu sendiri adalah penangkal dari bencana balak atau penyakit.

Artinya tujuan dari tradisi mandi safar adalah permintaan doa oleh manusia kepada Allah agar senantiasa dijauhi dari segala balak dan bencana yang akan menimpa desa mereka dan juga untuk melancarkan jalan kehidupan agar senantiasa tidak tertimpa musibah dan hambatan. Menurut sebagian ulama, tradisi keagamaan mandi safar ini termasuk bid'ah hasanah (bid'ah yang baik) artinya baik untuk menghindari bala. Dalam konteks ini yang dilakukan masyarakat Air Hitam Laut dianggap sebagai budaya yang ritual karena tradisi keagamaan ini lebih dekat dengan pertimbangan nilai-nilai agama Islam. Adat melayu telah mengadopsi seluruh nilai-nilai

---

<sup>3</sup>Azharuddin, Mandi Sapar Tradisi Tolak Bala <http://www.sasak.org/kabarlombok/budaya/mandi-sapar-tradisi-tolak-bala/05-03-2008>. mandi sapar dilakukan pada hari Arba Musta'mir atau hari Rabu terakhir dalam bulan Safar (Bulan kedua dalam kalender Hijriah)

Islam baik dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. b) Tujuan Penguat Kebudayaan Tradisi keagamaan seperti mandi safar merupakan bagian yang integral dari kebudayaan masyarakat pendukungnya dan kelestarian kehidupannya. Penyelenggaraan tradisi keagamaan itu sangat penting artinya bagi pembinaan sosial budaya masyarakat yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena salah satu fungsi dari tradisi keagamaan mandi safar adalah sebagai penguat norma-norma serta nilai-nilai budaya yang telah berlaku. Norma-norma dan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara adat mandi safar ditampilkan melalui peragaan dalam bentuk upacara yang dilakukan oleh seluruh masyarakat pendukungnya, sehingga dengan upacara itu dapat membangkitkan rasa aman bagi setiap warga masyarakat di lingkungannya dan dapat pula dijadikan pegangan bagi mereka dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.<sup>4</sup>c) Tujuan Mempererat Silaturahmi Suyatno menjelaskan bahwa tradisi keagamaan mandi safar merupakan salah satu kebudayaan yang mengandung makna yang sangat mendalam yakni sebagai upaya perwujudan untuk melestarikan tradisi adat istiadat setempat disamping melalui tradisi keagamaan ini pun bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi.<sup>5</sup>

Tradisi Mandi Safar di Air Hitam Laut diselenggarakan secara pribadi (non-berjamaah) dan tertutup di rumah masing-masing oleh masyarakat sejak tahun tahun 1965 sampai tahun 2002. Tradisi tersebut pada saat itu hanya dijalani oleh masyarakat Air Hitam Laut saja dan belum tersebar secara luas ke wilayah-wilayah lainnya. Tradisi Mandi Safar identik dengan masyarakat Bugis dikarenakan pada mulanya masyarakat Bugis lah yang pertama kali membuka lahan dan berdomisili di daerah Air Hitam Laut tersebut. Pada mulanya, mandi safar hanya dilakukan secara pribadi di rumah masing-masing dengan cara merendam daun yang telah ditulisi do'a kedalam bak mandi.

Tradisi Mandi Safar di Air Hitam Laut ini dilatarbelakangi pula oleh faktor sosiologis masyarakat Bugis ketika itu yang sering terjadi perampokan. Kondisi ini menjadi perhatian bagi K. H. Arsyad sehingga tergerak hati beliau untuk berdakwah dengan tujuan memberikan dan menyebarkan ajaran agama Islam supaya kehidupan sosial di sana berubah ke arah yang positif. K. H. Arsyad adalah tokoh yang bertanggung jawab atas diselenggarakannya mandi secara berjamaah dan terbuka di pantai untuk pertama kalinya. Tujuan ide ini adalah untuk

---

<sup>4</sup> Supanto, dkk., Upacara Tradisional (Yogyakarta: Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1992), hlm. 221-222

<sup>5</sup>Suyatno, Wabup Bengkalís Pimpin Tradisi Mandi Safar di Rupert "<http://www.bengkaliskab.go.id/berita-973-wabup-bengkalís-pimpin-tradisi-mandi-safar-dirupat.html>

mengumpulkan seluruh masyarakat desa sehingga K. H. Arsyad dapat memberikan dakwahnya dengan lebih efektif.<sup>6</sup>

Sejak saat itulah sampai tahun 2002 tradisi mandi safar terus dilakukan oleh masyarakat secara berjamaah dan terbuka di pantai. Akan tetapi pada waktu itu mandi safar masih dilakukan secara sederhana saja dan belum menjadi event daerah. Ritual Mandi Safar ini sebagai suatu perayaan, perjamuan benar-benar dianggap sebagai sesuatu perhelatan besar daerah yang membutuhkan persiapan secara matang. Bagi penduduk Desa Air Hitam Laut, upacara ini tidak hanya membutuhkan biaya saja tetapi dengan pikiran dari semua komponen desa. Meskipun perayaan itu dianggap rutin, tetapi setiap tahun diadakan persiapan jauh sebelumnya secara khusus, yang kemungkinan dapat terjadi saran atau usul-usul usaha peningkatan atau pengembangan. Baik dari segi sarana dan prasarana maupun acara ritual mandi safar.

Persiapan seperti ini biasanya dilakukan satu sampai dua bulan sebelum pelaksanaan perayaan. Biasanya persiapan ini langsung dikoordinir oleh pihak Pimpinan Pondok Pesantren Wali Petuu dan juga aparat pemerintahan desa dengan membentuk suatu kepanitiaan. Panitia yang dibentuk dan disusun sesuai dengan keperluan yang terdiri dari penasehat, ketua dan seksi-seksi yang mengurus bidang tertentu. Persiapan awal adalah perencanaan acara serta masalah pendanaan yang akan ditanggung oleh penduduk serta donator lainnya baik dari pemda maupun donator-donatur lain yang mengikat.

Dalam pelaksanaan kegiatan upacara ritual ini, mulai dari proses hingga selesainya upacara, dipimpin oleh tokoh agama dan tua-tua adat yang ditunjuk, terutama dalam persiapan lokasi tempat, perlengkapan, dan pemimpin ritualnya. Biasanya pemimpin upacara ritual yang ditunjuk adalah tokoh agama (kyai) yang menguasai aturan dan tata cara pelaksanaan ritual tersebut. Disamping itu pemimpin ritual haruslah orang yang menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari, doa-doa yang dibacakan mustajab dan selalu mendapat rahmat dan ridho yang maha kuasa.<sup>7</sup>

Selanjutnya tradisi lain yang ada di Desa Air Hitam Laut, yakni tradisi Barzanzi yaitu semacam kenduri yang dilakukan ketika penduduk di Desa Air Hitam Laut akan melaksanakan haji atau pergi ketanah suci. Tradisi ini dilakukan dengan maksud meminta doa kepada yang

---

<sup>6</sup> Ketua MUI Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Eks. Pimpinan Pondok Pesantren Wali Peetu, Kiyai Arsyad, Wawancara, 19 Januari 2022, Telanai Pura, Kota Jambi, Recorder, sejarah mandi safar

<sup>7</sup> Bahtiar L, "Akulturasi Islam dan Tradisi local; studi kasus di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu", Skripsi (Jambi: Fakultas Syariah IAIN Sultan Thaha Saifuddin, 2009), Hal 96

maha kuasa juga kepada penduduk Desa Air Hitam Laut agar slalu sehat dalam pelaksanaan hajinya dan kembali dengan selamat.<sup>8</sup> selain itu tradisi pada upacara pernikahan khususnya suku Bugis di Desa Air Hitam Laut dari segi mahar yang menjadi ukuran pernikahan yaitu berbentuk dalam wujud sebidang tanah, baik berupa lahan (lahan perkebunan kelapa/lahan persawahan) ataupun hanya sebidang tanah saja. Sangat jarang dijumpai pihak keluarga perempuan mau menerima mahar dalam bentuk seperangkat alat sholat. Mahar dimaknai sebagai pemberian laki-laki kepada perempuan sehingga harus berharga. Maka ukuran berharga itu diletakan didalam wujud sebidang tanah. Hal ini dimaksud sebagai sumber kehidupan mereka kelak.

Sistem kekerabatan penduduk Desa Air Hitam Laut adalah bilateral dengan menempatkan keluarga batih sebagai dasar perhitungan hubungan kekeluargaan. Oleh karenanya setiap orang selalu memiliki hubungan kekerabatan dari pihak ibu dan bapak. Mereka mengenal sisitem kekerabatan tersebut dengan istilah sanak, yaitu keturunan hingga generasi ketiga.<sup>9</sup>

#### **1.4 Pengaruh Tradisi atau budaya dalam Tatanan Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Air Hitam Laut**

Desa Air Hitam Laut sebagai salah satu desa yang sudah mulai berkembang sementara mengarah pada era globalisasi. Era globalisasi yang dimaksud adalah dimana batas-batas geografis tidak lagi menjadi pembatas memudahkan akses komunikasi dan persentuhan budaya dari segala penjuru dunia. Ancaman pergeseran nilai semakin jelas dan tidak dapat dihindarkan lagi. Budaya lokal yang seharusnya jadi panyaring budaya luar, tidak lagi mendapat tempat. Bagi kaum intelektual, kondisi ini sangat mudah dikenali. Namun yang disayangkan adalah kaum awam yang tinggal dipedesaan dan perkotaan. Desa Air Hitam Laut merupakan wilayah perdesaan masih juga terdapat pengaruh langsung modernisasi dari daerah perkotaan.

Gotong royong sebagai salah satu bentuk budaya lokal masyarakat di Desa Air Hitam Laut, tengah mengalami guncangan yang besar pada era globalisasi ini dan bahkan terancam hilang dari bentuk generasi muda dan masyarakat pada umumnya. Hal ini disebabkan karena gotong royong dianggap tidak relevan lag dengan situasi saat ini yang lebih mengedepankan sifat matrealisme dimana segala bentuk perjuangan harus dinilai dengan upah atau gaji.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustad Armada, Tokoh Agama, Desa Air Hitam Laut, 19 Januari 2022.

<sup>9</sup> Mimin Arifin. Dampak modernisasi terhadap hubungan kekerabatan pada suku bangsa melayu jambi (Pemerintah Provinsi Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2010), hlm 38

Masyarakat Desa Air Hitam Laut telah lama mempertahankan nilai ini ternyata tidak bisa menghindari perkembangan zaman sehingga nilai budaya lokalnya perlahan-lahan akan mulai hilang. Seperti gotong royong, upacara-upacara adat yang telah lama hidup menjadi panutan dalam setiap pekerjaan utamanya. Pekerjaan yang memerlukan tenaga yang besar, misalnya aktivitas gotong royong menolong dalam aktivitas pertanian, tolong menolong dalam aktivitas pesta dan upacara serta tolong menolong dalam peristiwa kecelakaan bencana dan kematian.